



**PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR DAN
METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA
AL-IRSYAD TEGAL**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Fitria Septiana
3301404564

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si, Akt
NIP. 197905022006042001

Pembimbing II

Indah Fajarrini, SE, M.Si, Akt
NIP. 197804132001122002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dra.Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 23 Agustus 2011

Penguji

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si
NIP. 197912082006042002

Anggota I

Anggota I

Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si, Akt
Akt
NIP. 197905022006042001

Indah Fajarrini, SE, M.Si,
Akt
NIP. 197804132001122002

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

SARI

Septiana,Fitria. 2011. Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI SMA AL-IRYAD Tegal Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si, Akt Pembimbing II Indah Fajarrini, SE, M.Si, Akt.

Kata kunci : Motivasi, Disiplin Belajar, Metode Pembelajaran, Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nilai siswa harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) sebagai ukuran bahwa penyerapan siswa mengenai mata diklat akuntansi sudah baik, namun hasil observasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi, disiplin belajar, metode pembelajaran. Rumusan masalahnya adalah : adakah pengaruh antara motivasi, disiplin belajar, metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA AL-IRSYAD Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal yang berjumlah 149 siswa. Sampel menggunakan teknik proportional random sampling dengan jumlah sampel 60 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda dengan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 47,263 + 0,173 X_1 + 0,146 X_2 + 0,248 X_3$. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 16,89%. Kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 9,79%. Kontribusi metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 12,46%. Besarnya pengaruh secara koefisien determinasi untuk motivasi, disiplin belajar dan metode pembelajaran sebesar 77,1%. Sebesar 22,9% dari prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara motivasi, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. cara menyenangkan mata pelajaran akuntansi, sehingga siswa akan giat dalam belajar. Pihak guru sebaiknya mencari metode yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan bersemangat dalam belajarnya.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Penulis



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Jadilah manusia yang baik dan melakukan hal yang lebih baik dimasa sekarang agar menjadi masa lalu yang baik pula dimasa yang akan datang (Mario Teguh).
- ❖ Karena Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu pasti akan ada kemudahan (Al-Insyirah)
- ❖ Semua ini bukan suatu titik akhir tapi awal dari perjuangan yang nyata untukku, untuk hidupku dan masa depanku.

PERSEMBAHAN :

- ❖ Papah (almarhum) dan Mamah tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, serta dukungan selama ini.
- ❖ Ayah yang selalu memotivasi untuk bisa maju.
- ❖ Little Princess Anindya Putri Fatiaz Zahra.
- ❖ Temen-temen kos terima kasih atas semangat dan bantuannya (Bia ,Ima, Avi, Frida, Rini, Danty, Kiki, Mala, Citra).
- ❖ Temen-teman P.Akt Paralel '04 yang telah mendukungku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal” dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama semua pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak terima kasih dan doa semoga Allah SWT memberikan petunjuk dan balasan kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si, Akt , Dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Indah Fajarini SW, SE, M.Si, Akt , Dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si, Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen serta karyawan FE UNNES yang telah membantu dan mendorong dalam penelitian ini.
8. Kepala Sekolah SMA AL-IRSYAD Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.

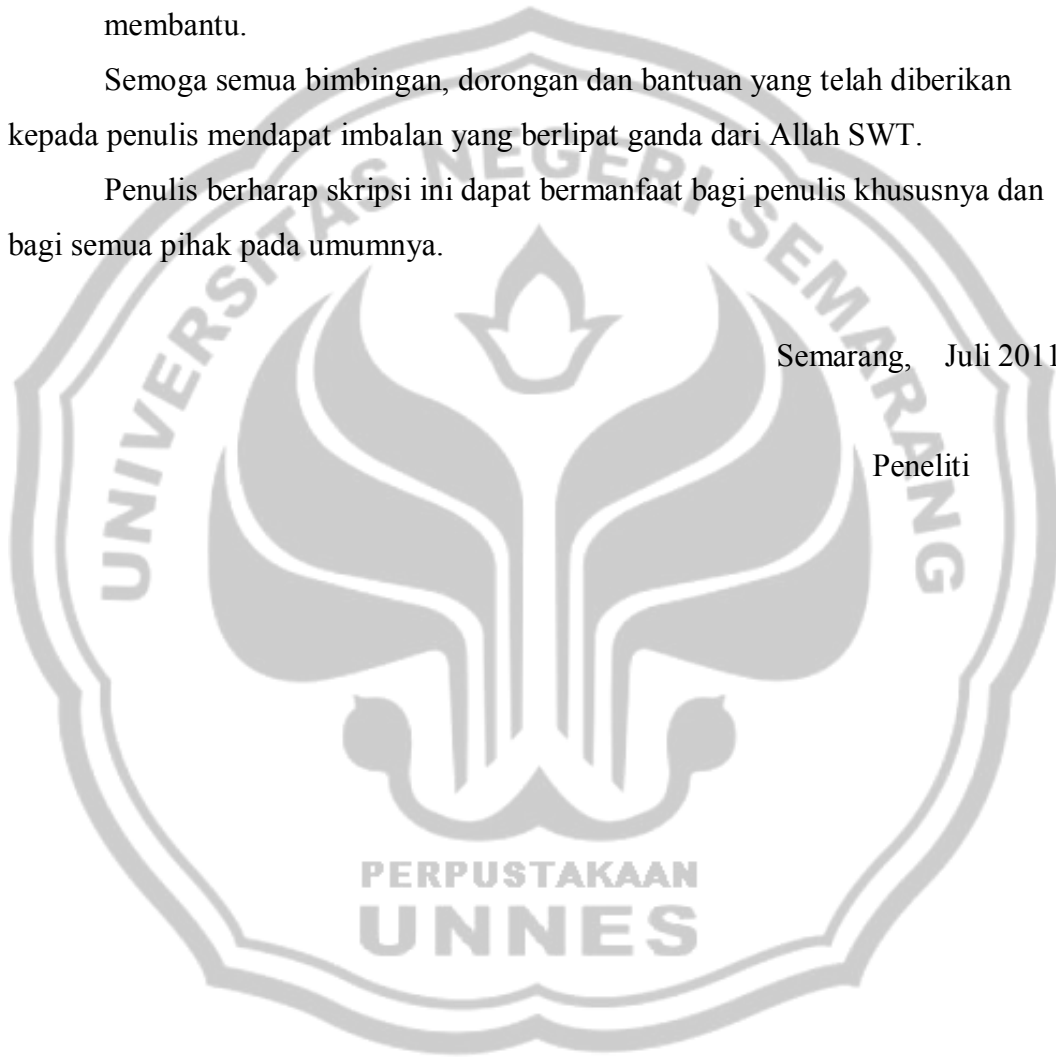
9. Bapak Agus Sasmoyo, SE , Guru Akuntansi SMA AL-IRSYAD Tegal yang telah membantu dan memberikan motivasi tersendiri dalam penelitian ini.
10. Siswa-siswi SMA AL-IRSYAD yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu.

Semoga semua bimbingan, dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Juli 2011

Peneliti



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan	iv
Sari	v
Pernyataan	vi
Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Belajar	8
2.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.2 Teori Belajar	12
2.1.3 Prinsip- Prinsip Belajar	15
2.1.4 Prestasi Belajar	17
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	18
2.2 Motivasi Belajar	25
2.2.1 Pengertian Motivasi	25
2.2.2 Ciri-ciri Motivasi	26
2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar	27
2.3 Disiplin Belajar	28
2.3.1 Pengertian Disiplin Belajar	28
2.3.2 Tujuan Disiplin Belajar	29
2.3.3 Fungsi Disiplin Belajar	29
2.3.4 Unsur-unsur pokok disiplin belajar	30
2.3.5 Usaha menumbuhkan disiplin belajar	32
2.3.6 Ciri-ciri siswa yang disiplin dalam belajar	33

2.4 Metode Pembelajaran	35
2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran	35
2.4.2 Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar	36
2.4.3 Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran	37
2.4.4 Syarat-syarat metode pembelajaran	38
2.5 Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akuntansi	39
2.5.1 Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi	39
2.5.2 Fungsi mata pelajaran akuntansi pada sekolah menengah	39
2.5.3 Tujuan mata pelajaran akuntansi pada sekolah menengah	39
2.5.4 Pembelajaran Akuntansi	40
2.5.5 Karakteristik mata pelajaran akuntansi	40
2.6 Kerangka Berfikir	41
2.7 Hipotesis	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1 Populasi dan Sampel	46
3.1.1 Populasi	46
3.1.2 Sampel dan Teknik Sampling	46
3.2 Variabel Penelitian	48
3.2.1 Variabel Terikat (Y)	49
3.2.2 Variabel Bebas (X)	49
3.3 Metode Pengumpulan Data	50
3.3.1 Metode Angket (kuesioner)	50
3.3.2 Metode Dokumentasi	52
3.4 Validitas dan Reliabilitas	52
3.4.1 Validitas	52
3.4.2 Reliabilitas	53
3.5 Analisis Data	54
3.5.1 Analisis Deskriptif	54
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	56
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	57
3.5.4 Pengujian Hipotesis	59
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Deskriptif Persentase	61
4.1.1.1 Variabel Motivasi Belajar	61
4.1.1.2 Variabel Disiplin Belajar	64
4.1.1.3 Variabel Metode Pembelajaran	66

4.1.1.4 Variabel Prestasi Belajar Siswa	69
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	71
4.1.2.1 Uji Normalitas	71
4.1.2.2 Uji Multikolonieritas	73
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	73
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	75
4.1.4 Pengujian Hipotesis	76
4.1.4.1 Uji Parsial (uji t)	76
4.1.4.2 Uji Simultan (uji F)	78
4.1.4.3 Koefisien Determinasi	79
4.2 Pembahasan Hipotesis	80
4.2.1 Hipotesis H1	80
4.2.2 Hipotesis H2	81
4.2.3 Hipotesis H3	82
4.2.4 Hipotesis H4	83
BAB 5 PENUTUP	85
A. S	
impulan	85
B. S	
aran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi	3
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase variabel Motivasi Belajar	62
Tabel 4.2 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase motivasi per indikator Motivasi Belajar	63
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Disiplin Belajar	64
Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase motivasi per indikator Disiplin Belajar	65
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar	67
Tabel 4.6 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase motivasi per indikator Metode Pembelajaran	68
Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Prestasi Belajar Siswa	70
Tabel 4.8 One-Sample Kolmogrov-smirnov Test	71
Tabel 4.9 Rangkuman Nilai <i>tolerance</i> dan VIF	73
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	74
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar	62
Gambar 4.2 Diagram Batang Indikator dari Motivasi Belajar ..	63
Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Disiplin Belajar	65
Gambar 4.4 Diagram Batang Indikator dari Disiplin Belajar	66
Gambar 4.5 Diagram Batang Variabel Metode Pembelajaran	68
Gambar 4.6 Diagram Batang Indikator dari Metode Pembelajaran	69
Gambar 4.7 Diagram Prestasi Belajar Siswa	70
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas	72
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi data Hasil Uji Coba Angket Penelitian	89
Lampiran 2. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar90
Lampiran 3. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar92
Lampiran 4. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Angket Metode Pembelajaran	94
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian	95
Lampiran 6. Analisis Deskriptif Persentase Per Variabel	98
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	102
Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik	105
Lampiran 9. Instrumen Uji Coba Penelitian	108
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	121
Lampiran 11. Surat Penelitian	134
Lampiran 12. Daftar Siswa	135

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan suatu bangsa dan merupakan salah satu faktor penentu bagi maju dan tidaknya suatu bangsa. Pendidikan akan membentuk masyarakat yang berkualitas, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi suatu subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Menurut pasal 14 UU RI No. 20 Th 2003 pendidikan formal terdiri dari 3 jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk SD, MI, SMP, dan MTs atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan menengah dapat berbentuk SMA, MA, SMK, dan MAK. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah meliputi diploma tiga, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, universitas, dan institute.

Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka dan berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Menurut pasal 26 UU RI No. 20 Th.2003 pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, kursus serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang lain. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan, lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional.

Salah satu permasalahan pendidikan yang sampai saat ini masih dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti

pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian keberhasilannya sampai saat ini masih patut untuk dipertanyakan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan, belajar membawa suatu perubahan pada individu yang melakukannya. Perubahan tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Kondisi yang demikian terjadi pula di SMA AL-IRSYAD Tegal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA AL-IRSYAD Tegal menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi masih belum optimal, karena masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu 70,00.

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan sebanyak 55 siswa (36,91%). Bahkan pada observasi ini ada salah satu kelas yang menunjukkan 43,33% siswa hasil belajar akuntansinya kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI
SMA AL-IRSYAD Tegal Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Kelas	Jml Siswa	Belum Tuntas	%	Tuntas	%
1	XI IPS 1	30	12	40.00%	18	60.00%
2	XI IPS 2	30	11	36.67%	19	63.33%
3	XI IPS 3	30	9	30.00%	21	70.00%
4	XI IPS 4	30	10	33.33%	20	66.67%
5.	XI IPS 5	29	13	43.33%	16	53.33%
Jumlah		149	55	36.91%	94	63.09%

Sumber : Dokumen guru akuntansi kelas XI IPS

Mata pelajaran akuntansi merupakan suatu pelajaran utama dalam kelas IPS, yang mana nantinya akuntansi juga akan diujikan dalam ujian akhir nasional tergabung dengan mata pelajaran ekonomi, sehingga mata pelajaran akuntansi juga akan menentukan kelulusan siswa. Fungsi pembelajaran akuntansi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan.

Perlu proses untuk mendapatkan nilai yang bagus yaitu dengan belajar. Menurut Slameto (2003:2), mengartikan belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengembangan sendiri dalam interaksi lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut antara lain guru, orang tua, dan siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor siswa memegang peran penting dalam mencapai prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi

yang tinggi, disiplin belajar yang baik dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar. Disiplin belajar merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Menurut hasil penelitian oleh Hong Kong Institute of Education dijelaskan bahwa orientasi strategi mempengaruhi motivasi belajar siswa mengadopsi dan kemudian mempengaruhi prestasi akademik. Pencapaian tujuan menekankan cara berpikir di mana siswa memahami tentang diri mereka sendiri dalam belajar, motivasi mencerminkan keterlibatan siswa dalam belajar untuk kepentingan diri sendiri.

Faktor psikologis dalam diri siswa terkait dengan motivasi dan disiplin belajar, prestasi belajar yang dapat dicapai siswa juga dipengaruhi faktor guru khususnya metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Suatu metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif membuat siswa antusias untuk belajar di sekolah dan pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai siswa dapat optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2007) menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran yang bervariasi yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak hanya terpaku satu metode, misal hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak berdisiplin dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA AL-IRSYAD TEGAL”.

1.2 Rumusan Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang ada di dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Penelitian ini mencakup bagaimana pengaruh motivasi, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal. Berdasarkan observasi awal di SMA AL-IRSYAD Tegal, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang kurang memuaskan karena masih ada siswa yang nilainya di bawah standar ketuntasan belajar. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan didalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal ?
2. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal ?
3. Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal ?

4. Apakah motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.
2. Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.
3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.
4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademis/ teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

Menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan dengan mengaitkan pada aplikasi dunia pendidikan secara praktis maupun realistik.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga atau pihak sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.
2. Memberikan masukan kepada guru dan siswa bahwa motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang memproses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Witherington, dalam Dalyono (2007:211), bukunya *Educational Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”

Gagne dalam buku *The Conditioning of Learning* menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar sebagai berikut:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu dan sekurang-kurangnya merasakan setelah terjadinya adanya perubahan dalam dirinya. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak

sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat

menetap dan permanen, artinya tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Sudjana (2008:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan melainkan karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan melalui pemberian penguat (*reinforcer*). Dikemukakan oleh Slameto (2003:5) jenis-jenis belajar yaitu:

1) Belajar Bagian (*part learning, fraction learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

2) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Menurut W.kohler dalam menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku dan perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku.

3) Belajar Diskriminatif (*diskriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi atau stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam tingkah laku.

4) Belajar Global / keseluruhan (*global whole learning*)

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

5) Belajar Insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (*intensional*). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar.

6) Belajar Instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrmental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang di perhatikan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau

lambatnya seseorang belajar dapat di atur dengan jalan memberikan penguat(*rein-forcement*) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan.

7) Belajar Intensional (*intentionel learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

8) Belajar Laten (*Latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

9) Belajar Mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang di pelajari. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain.

10) Belajar Produktif (*productive learning*)

R. Belgius (1964) memnerikan arti belajar produktif sebagai belajar yang transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain.

11) Belajar Verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

2.1.2 Teori Belajar

a. Teori Belajar ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari macam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. melatih suatu daya dapat dipergunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam rangka belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula dengan daya-daya yang lain. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Sebab keberadaan keseluruhan juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Menurut teori ini memang mudah atau sukarnya suatu pemecahan masalah itu tergantung pada pengamatan. Belajar menurut ilmu jiwa gestalt, juga sangat menguntungkan untuk kegiatan belajar memecahkan masalah. Hal ini nampaknya juga relevan dengan konsep teori belajar yang dengan suatu pengamatan. Belajar memecahkan suatu masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau *insight*. Sifat-sifat belajar *insight* ialah: 1) *Insight* tergantung dari kemampuan dasar, 2) *Insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan, 3) Belajar adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit, dan 4) Belajar dengan *insight* dapat diulangi

c. Teori menurut ilmu jiwa asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal yaitu teori konektionisme dari Thorndike dan teori conditioning dari Pavlo.

1) Teori Konektionisme

Menurut Thorndike belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan stimulus dan respon itu akan menjadi terbiasa, otomatis.

2) Teori *Conditioning*

Menurut teori *conditioning* ini, seseorang akan melakukan sesuatu kebiasaan karena adanya suatu tanda. Misalnya anak sekolah mendengar lonceng kemudian berkumpul, tentara akan mengerjakan atau melakukan segala sesuatu gerakan karena ada aba-aba dari komandannya, permainan sepak bola itu akan terhenti kalau mendengar bunyi peluit.

d. Teori konstruktivisme

Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subyek untuk merekonstruksi makna, suatu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan

menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subyek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar antara lain:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajarnya itu.

- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis

Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seseorang untuk berpikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalah yang dihadapi seseorang, akan semakin keras orang tersebut berpikir untuk memecahkannya.

Sesuatu yang bersifat problematis jelas memerlukan pengertian yang mendalam untuk dapat dipecahkan. Oleh karena itu, setiap guru yang baik akan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dengan sesering mungkin menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung problematis.

- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan

Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengertinya. Sebaliknya, belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja. Walaupun umpamanya pelajaran yang dihafalkannya itu berjumlah sangat banyak, ia akan kurang bisa menerapkan dan mengembangkannya menjadi suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat.

Akhirnya siswa pun akan dapat menemukan dan menerapkan suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat serta relevan dengan kehidupan siswa itu sendiri.

d. Belajar merupakan proses yang kontinu

Kita pun menyadari bahwa pikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu di dalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan kita. Sangat perlu dipahami bahwa belajar secara kontinu, walaupun sedikit, akan jauh lebih baik dan bermanfaat daripada belajar banyak dalam waktu satu malam sekaligus.

e. Belajar memerlukan kemauan yang kuat

Yang harus kita lakukan untuk memiliki kemauan yang kuat adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan seseorang, akan menyebabkan orang tersebut selalu berusaha untuk belajar dengan rajin agar apa yang menjadi tujuannya itu tercapai.

f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan keberhasilan belajar itu banyak. Ada kalanya juga individu yang satu memerlukan faktor yang berbeda daripada individu lain di dalam mencapai keberhasilan belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.4 Prestasi Belajar

Belajar di sekolah mengakibatkan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Tu'u dalam buku *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa (2004:75)*, prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Di dunia pendidikan, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, yang dilakukan, dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Mengetahui prestasi belajar siswa bisa dilihat pada nilai-nilai yang tertera dalam raport. Siswa yang nilai raportnya tinggi dikatakan

mempunyai prestasi belajar tinggi, sebaliknya siswa yang nilai raportnya rendah dikatakan mempunyai prestasi belajar rendah.

Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar
- b. Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dan dinilai meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah, disampaikan kepada orang tua siswa melalui buku raport pada pembagian raport.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai raport dari masing-masing siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal dalam mata diklat produktif akuntansi.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor intern (dari diri sendiri)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tingi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seseorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi”.

Slameto (2003:1) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”.

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang dalam usaha belajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1986:2) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”.

Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”. Menurut Syah Muhibbin (1999:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar

bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperlihatkan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Selanjutnya Slameto (2003:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”.

Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di

dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang bersifat di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah (1994:46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama”.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara anak belajar di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal itu Kartono (1995:5) berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak

mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

2.2 MOTIVASI BELAJAR

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Sardiman (2006:73) berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Eysenck dalam Slameto (2003:170), menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang

rumit berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Sedangkan Hamalik (2004:121) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat didefinisikan bahwa motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

2.2.2 Ciri-ciri Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Minat terhadap pelajaran.
- b. Tekun terhadap pelajaran (dapat bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- d. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

(Sardiman, 2006:83)

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang sangat kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang bersifat rutin.

2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Sardiman (2006:85) fungsi dari motif antara lain:

- a. Motif mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Motivasi dapat sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa motivasi penting untuk menumbuhkan keuletan dan ketekunan dalam belajar. Dengan kuatnya motivasi, hasil belajar akan optimal.

2.3 Disiplin Belajar

2.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin "*disibel*" yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata

tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.

Rasdiyanah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Kata lain dari disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan pada siswa mencakup kedisiplinan belajar di rumah dan disekolah. Siswa yang disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam kegiatan belajarnya.

Menurut penelitian ini disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan untuk mentaati serta mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.

2.3.2 Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.

Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain :

- a. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.

- c. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- d. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
- e. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

2.3.3 Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi utama disiplin adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi otoritas (Gunarsa, 1995:136). Mendidik siswa perlu disiplin, yaitu tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang atau tidak boleh dilakukan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Pelanggaran yang sering dilakukan siswa di sekolah adalah; a) mencuri, b) menipu, c) berbohong, d) merusak milik sekolah, e) membolos, f) mengganggu anak-anak lain dengan mengejek, menggertak dan menciptakan gangguan, g) membaca komik, mengunyah permen karet selama pelajaran berlangsung, h) berbisik, melucu atau berbuat gaduh di kelas, i) berkelahi dengan teman sekelas.

2.3.4 Unsur-unsur Pokok Disiplin Belajar

Unsur-unsur pokok dalam disiplin antara lain:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang lain, guru atau teman bermain. Tujuannya membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu

misalnya peraturan sekolah dan peraturan di rumah. Fungsi peraturan adalah mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok. Anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuat sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima disekolah untuk menilai prestasinya. Pembudayaan disiplin tidak cukup hanya melalui peraturan tata tertib yang dirumuskan secara lisan atau tertulis saja. Keteladanan, dorongan serta bimbingan dalam bentuk-bentuk kongkrit sangat diperlukan bahkan keikutsertaan semua warga sekolah secara langsung akan lebih tepat dan berhasil.

b. Hukuman

Fungsi hukuman ada tiga macam, yaitu pertama menghalangi, maksudnya hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua mendidik, sebelum anak mengerti peraturan mereka akan dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Sedangkan fungsi ketiga memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan ada tiga macam yaitu pertama mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak

merasa hal itu baik. Kedua penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, tiada penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Bila disiplin itu konstan akan ada kebutuhan perkembangan yang berubah . konsistensi ini harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standart, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Fungsi konsistensi ada tiga macam, yaitu pertama mempunyai nilai mendidik yang besar. Kedua konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Sedang ketiga konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

2.3.5 Usaha Menumbuhkan Disiplin Belajar

Disiplin yang baik adalah disiplin yang timbul karena keinsafan, kesadaran, bukan karena terpaksa, sehingga diperlukan adanya usaha untuk menumbuhkan sikap disiplin. Menurut Sulistiyowati (2001) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal berikut :

a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung.

c. Disiplin terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ini senada dengan pendapat dari Walgito (1989:123) tentang “*Self discipline*” (disiplin terhadap diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.3.6 Ciri-ciri Siswa yang Disiplin dalam Belajar

Seorang individu yang mempunyai disiplin diri, menurut Sohib (1998:2) adalah individu yang mempunyai keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Ini berarti individu yang mempunyai disiplin diri memiliki keteraturan nilai berdasarkan nilai-nilai moral yang terbentuk berdasar nilai agama, nilai budaya dan norma-norma sosial.

Individu yang mempunyai disiplin diri memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Prijodarminto (1994:23) adalah sebagai berikut:

- a. Taat terhadap tata tertib di sekolah.
- b. Persiapan belajar.
- c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Perhatian terhadap materi pelajaran.
- e. Menyelesaikan tugas pada waktunya.

Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- d. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan penuh gairah dan partisipatif.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar seperti mencontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas dan mengerjakan tugas dengan baik.

Disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya.

2.4 Metode Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Setiap saat dalam kehidupan sehari-hari terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Kedua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan belajar mengajar, dimana belajar dilakukan oleh siswa sebagai subyek yang menerima pelajaran dan guru sebagai subyek yang memberi pelajaran atau orang yang mengajar.

Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa, sehingga terjadi proses belajar. Alvin W. Howard dalam Slameto (2003:32) mendefinisikan mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Strategi belajar mengajar pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar mengajar yang di maksud di sini bahwa hendaknya seorang guru memilih metode mengajar yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Disinilah metode pengajaran digunakan. Metode mengajar ini sebagai alat untuk menjembatani proses penyampaian bahan ajar kepada siswa. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2008:76).

2.4.2 Kedudukan Metode dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

f. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode mengajar. Dimana motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan memiliki fungsi karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang membangkitkan belajar seseorang.

g. Metode sebagai strategi pembelajaran

Adanya perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru maka perlu adanya strategi pengajaran tepat yang mampu mengatasi masalah tersebut. Metode pembelajaran salah satu jawabannya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi biasanya disebut metode pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

h. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak terpenuhi. Salah satu komponen tersebut adalah metode. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan

pengajaran. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Pembelajaran

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peranan penting dalam pemberian motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswanya.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pemilihan metode pengajaran harus diperhatikan dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- b. Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya.
- c. Kondisi belajar siswa.
- d. Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan.
- e. Kesempatan waktu yang tersedia.

Ini semua sebaiknya diperhatikan oleh setiap guru yang hendak menggunakan metode tersebut agar dapat berhasil dengan baik dan memungkinkan tercapainya prestasi belajar siswa seoptimal mungkin.

2.4.4 Syarat-syarat Metode Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Diungkapkan oleh Ahmadi (1991:52) syarat-syarat agar metode yang digunakan berhasil yaitu:

- a. Membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.
- b. Membangkitkan minat belajar lebih lanjut.
- c. Mendidik siswa belajar mandiri.
- d. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi.

2.5 Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akuntansi

2.5.1 Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi

Akuntansi merupakan dari ilmu ekonomi yang mengkaji tentang seluk beluk pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan data-data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang merupakan laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dan tanggung jawab keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta, pemerintah maupun masyarakat lainnya.

2.5.2 Fungsi Mata Pelajaran Akuntansi pada Sekolah Menengah

Mata pelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap rasional, teliti jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, interaksi keuangan, penyusunan

laporan keuangan, dan penafsiran perusahaan berdasarkan standart akuntansi keuangan.

2.5.3 Tujuan Mata Pelajaran Akuntansi pada Sekolah Menengah

Tujuan diberikan mata pelajaran akuntansi pada sekolah menengah adalah untuk membekali siswa tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

2.5.4 Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran Akuntansi merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang siklus akuntansi yang kemudian menemukan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa mengerjakan siklus akuntansi dan membuat laporan keuangan. Karena pelajaran akuntansi merupakan suatu siklus, maka ada keterkaitan antara ketrampilan pada kompetensi yang satu dengan ketrampilan pada kompetensi yang lain, dan lebih mengutamakan target pencapaian melalui latihan yang dilakukan siswa.

Pembelajaran akuntansi guru dapat menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Persiapan tersebut diantaranya mempersiapkan materi akuntansi. Materi merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, materi yang dipilih hendaknya materi yang esensial dengan skala prioritasnya.

2.5.5 Karakteristik Mata Pelajaran Akuntansi

Karakteristik mata pelajaran akuntansi adalah:

- a. Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu sistem pencatatan, penggolongan, pengklasifikasian transaksi keuangan pada entitas usaha guna menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik investor, kreditor, pemerintah, manajemen, karyawan, dan masyarakat luas.
- b. Materi akuntansi berupa pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang atau koperasi sampai pada analisis laporan keuangan. Pokok bahasan tersebut diurutkan sesuai dengan sekuensial proses akuntansi dari bukti transaksi sampai laporan keuangan. Dimulai dari transaksi pada perusahaan jasa yang relatif mudah sampai perusahaan manufaktur yang kompleks (Depdiknas, 2003:3).

Materi akuntansi yang dipelajari di kelas XI adalah siklus perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan dagang.

2.6 Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Tujuan ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah kepada peserta didik atau siswa sebagai individu. Prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis

tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah mengingat prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

Belajar yaitu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003:2). Hal senada juga diungkapkan oleh Winkel yang dikutip dari Darsono (2000:4) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal (dari dalam) seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi serta keadaan emosinya) maupun faktor eksternal (dari luar) seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kita ketahui dalam kegiatan belajar mengajar terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini guru diharapkan mampu menimbulkan semangat belajar siswa. Tidak terlepas dari metode mengajar yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai. Menentukan metode pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi dalam penyampaian

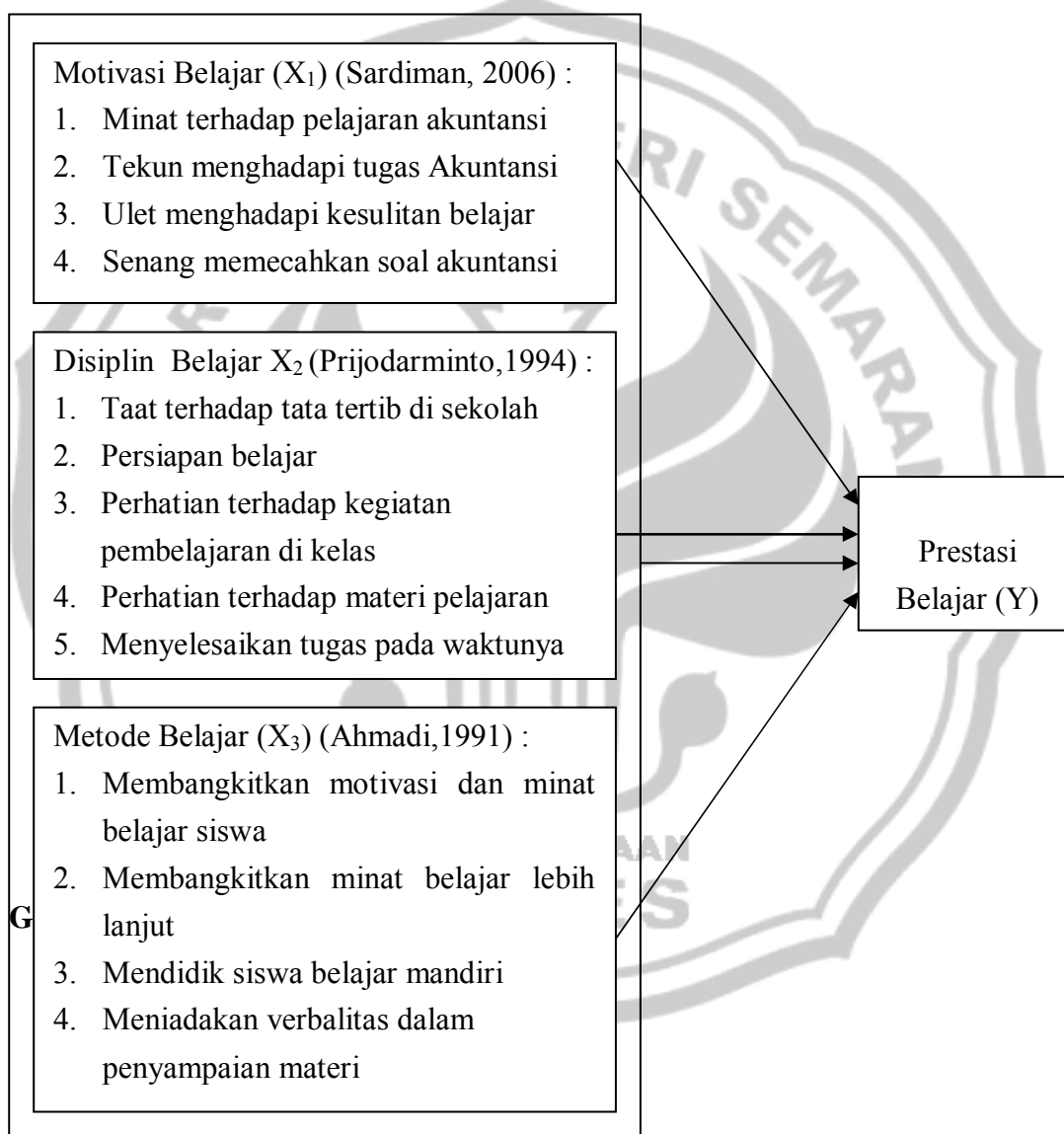
materi/ bahan pelajaran akuntansi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar akuntansi. Akuntansi merupakan mata pelajaran hitung menghitung yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kesabaran maka guru harus menyesuaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian terdahulu, metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 43,91 % (Tina,2005), dan 31,3 % (Wahyu,2005).

Memperhatikan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran, maka secara tidak langsung dapat memberi motivasi pada siswa untuk mengikuti pelajaran akuntansi tanpa terpaksa. Seperti yang diketahui bahwa motivasi adalah salah satu faktor intern dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat penting untuk mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai dari hasil belajar, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu, Besarnya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 53,29 % (Winah,2004), 51 % (Tina,2005), dan 50,1 % (Ariani,2005).

Tidak hanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa juga ditentukan oleh kedisiplinannya dalam belajar. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantar seorang

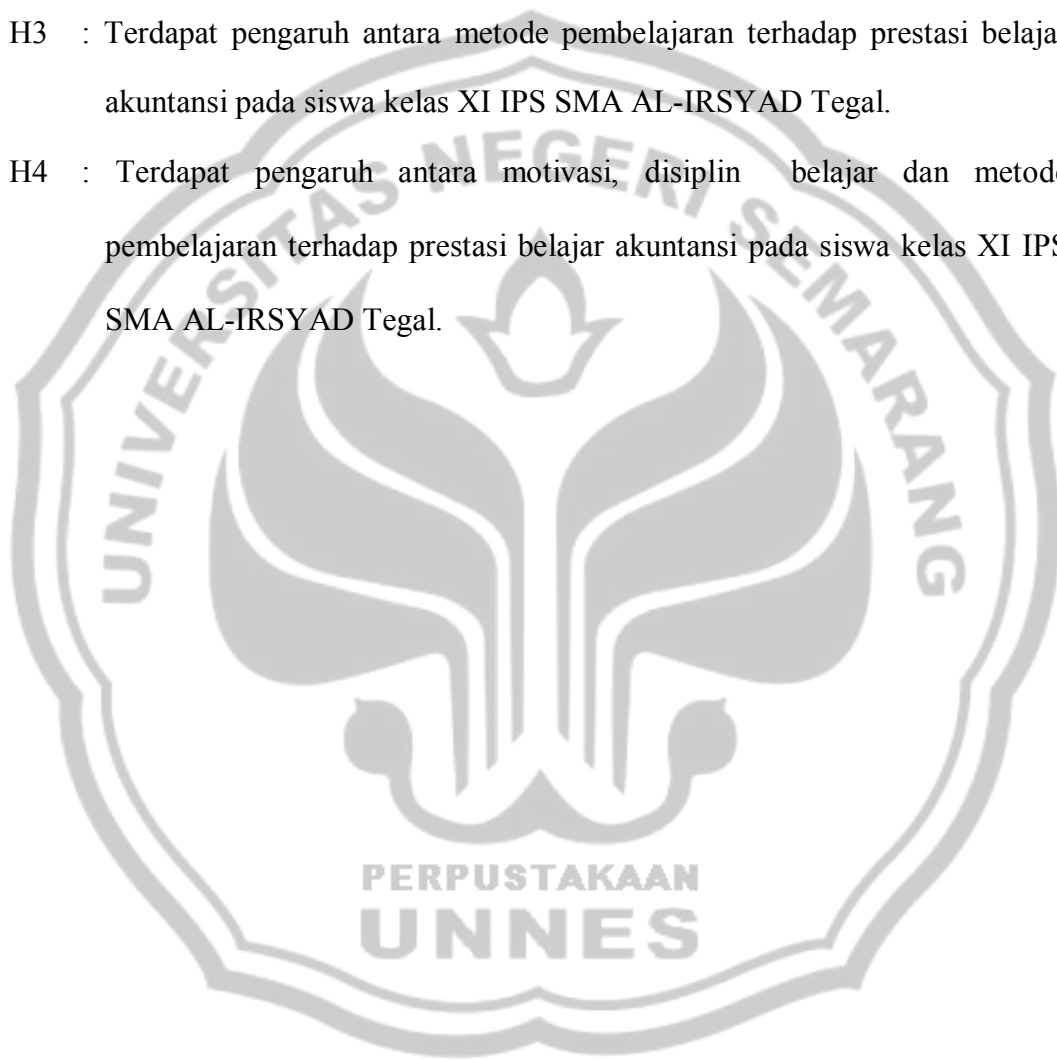
siswa sukses dalam belajar. Kedisiplinan atau ketaatan terhadap tata tertib harus dimiliki oleh setiap siswa, tetapi pada kenyataannya tingkat ketaatan siswa berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



2.7 Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.
- H2 : Terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.
- H3 : Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.
- H4 : Terdapat pengaruh antara motivasi, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berbobot tidaknya penelitian tergantung pada metode penelitian yang digunakan, metode penelitian memberikan garis-garis yang cermat dan syarat-syarat yang benar untuk menjaga agar pengetahuan yang didapat dari satu penelitian dapat mempunyai harga yang setinggi-tingginya.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal yang terdiri dari 5 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5 yang berjumlah 149 siswa.

3.1.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:117). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Ukuran sampel dari populasi berikut ini ditentukan dengan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan yaitu 10%

(Oemar, 1998:74).

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{149}{1 + 149(0,1)^2}$$

$$n = \frac{149}{2,49} = 59,8 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan siswa dari lima (5) kelas anggota populasi. Berikut data perhitungan proporsi sampel dari perwakilan tiap kelas.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	30	$(60:149) \times 30 = 12,08$	12
2.	XI IPS 2	30	$(60:149) \times 30 = 12,08$	12
3.	XI IPS 3	30	$(60:149) \times 30 = 12,08$	12
4.	XI IPS 4	30	$(60:149) \times 30 = 12,08$	12
5.	XI IPS 5	29	$(60:149) \times 29 = 12,08$	12
Jumlah		149	-	60

Sumber: Data SMA AL-IRSYAD Tegal

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat (Arikunto, 2006:91). Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau merupakan fakta-fakta yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikatnya.

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

Yaitu prestasi belajar siswa, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Variabel ini diambil dengan menggunakan data kuantitatif berupa rata-rata nilai legger mata pelajaran ekonomi akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI SMA AL-IRSYAD Tegal tahun pelajaran 2010/2011. Nilai-nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

3.2.2 Variabel Bebas (X)

a. Variabel motivasi belajar (X_1)

Motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau kemauan siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai. Dengan indikator :

- 1) Minat terhadap pelajaran akuntansi
- 2) Tekun menghadapi tugas
Akuntansi
- 3) Ulet menghadapi kesulitan belajar

- 4) Senang memecahkan soal akuntansi

b. Variabel disiplin belajar (X_2)

Disiplin belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan untuk mentaati serta mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Dengan indikator :

- 1) Taat terhadap tata tertib di sekolah
- 2) Persiapan belajar
- 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas
- 4) Perhatian terhadap materi pelajaran
- 5) Menyelesaikan tugas pada waktunya

c. Variabel metode pembelajaran (X_3)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan indikator :

- 1) Membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa
- 2) Membangkitkan minat belajar lebih lanjut
- 3) Mendidik siswa belajar mandiri
- 4) Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

3.3 Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data lengkap yang dianalisis dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:128). Metode kuisisioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab, maka kuesioner dibedakan atas:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A responden diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B responden diberi skor 3
- c. Untuk jawaban C responden diberi skor 2
- d. Untuk jawaban D responden diberi skor 1

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden yang dalam hal ini diisi oleh siswa. Angket yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberi jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan sehingga hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel motivasi belajar (X_1), disiplin belajar (X_2) dan metode pembelajaran (X_3).

3.3.2 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data yang mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006:206)

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari dan kemudian mencatat informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang meliputi data tentang keadaan siswa kelas XI IPS SMA AL-IRSYAD Tegal, untuk mengetahui jumlah siswa dan prestasi belajar ekonomi akuntansi yang dicapainya.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

Data dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari

baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006:135).

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yaitu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:136).

Mengukur validitas dalam penelitian menggunakan teknik validitas logis. Validitas logis adalah validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkatan validitas yang dikehendaki (Arikunto, 2006:136).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Mencari validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah anggota populasi

X = Skor tiap butir

Y = Skor total

(Arikunto, 2006:72)

Uji validitas yang terdiri dari 48 item soal. Terdapat 3 item soal yang tidak valid. Jumlah awal soal pada variabel motivasi belajar adalah 18 item soal, namun ada 1 soal yang tidak valid yaitu nomor 6, sehingga tersisa 17 soal. Jumlah soal pada variabel disiplin belajar adalah 19 soal, namun ada 1 soal yang tidak valid yaitu nomor 22, sehingga tersisa 18 soal. Jumlah soal pada variabel metode pembelajaran adalah 11 soal, namun ada 1 soal yang tidak valid yaitu nomor 33, sehingga tersisa 10 soal. Setiap indikator dalam variabel sudah ada item soal yang mewakili, oleh karena itu item-item soal yang tidak valid dalam penelitian ini tidak digunakan. Jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini tersisa 45 butir pertanyaan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada halaman 89.

3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen tersebut sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:142). Mencari reliabilitas tes bentuk angket dalam penelitian ini digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

δt^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir

(Arikunto, 2006:145).

Mengetahui reliabel tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan nilai tabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari tabel.

Menurut Ghozali (2005) kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dikatakan item kuesioner tersebut reliabel. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan terhadap 3(tiga) variabel yang terdiri dari 48 item soal, semua item dinyatakan reliabel.

3.5 Analisis Data

Data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskripsi kelas kategori. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kategori motivasi belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), metode pembelajaran (X_3) dan prestasi belajar (Y). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini yaitu:

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing indikator atau sub variabel dengan memberikan skor bertingkat 4 (jawaban a), 3 (jawaban b), 2 (jawaban c), 1(jawaban d).
- b. Merekap nilai.
- c. Menghitung frekuensi untuk setiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing indikator.

d. Menghitung persentase untuk analisis deskriptif persentase dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase

N = Nilai yang diperoleh

N = Nilai ideal yang semestinya diterima oleh responden

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah :

1. Mencari persentase maksimal

$$= \frac{Skormaksimal}{Skormaksimal} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2. Mencari persentase minimal

$$= \frac{Skor\ minimal}{Skormaksimal} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

3. Menghitung rentang persentase

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

4. Menentukan banyak kriteria

Kriteria dibagi menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

5. Menghitung interval kelas persentase

$$= \frac{rentang}{banyakkriteria} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

6. Tabel persentase

Kelas Interval	Kriteria
----------------	----------

81,25 % - 100,00 %	Sangat baik
62,50 % - 81,25 %	Baik
43,75 % - 62,50 %	Cukup
18,85 % - 43,75 %	Kurang

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sekaligus hipotesa-hipotesa yang diajukan dalam penelitian. Analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan hubungan antar dua variabel atau lebih. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel prestasi belajar

X1 = Variabel motivasi belajar

X2 = Variabel disiplin belajar

X3 = Variabel metode pembelajaran

a = Nilai konstanta

e = error

b1, b2, b3 = Koefisien regresi mengukur besarnya pengaruh X dan Y.

(Algifari, 2000:65).

Menentukan persamaan linear yang menggunakan program komputerisasi yaitu SPSS.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Algifari, 2000:83).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel *independent* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna (Algifari, 2000:84). Mendekteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10

dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi lain (Algifari, 2000:85). Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemampuan koefisien parsial. Apakah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas menerangkan variabel berikutnya. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel berikutnya, dengan kata lain tidak ada pengaruh diantaranya variabel yang diuji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel *dependent*. Membuktikan

kebenaran hipotesis digunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance*) dengan F_{tabel} , apabila perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak menjelaskan variabel terikat (Algifari, 2000:72-73).

c. Koefisien

Determinasi

Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji t, dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan masing-masing variabel bebas. Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel berikutnya (Algifari, 2000:69) dalam menganalisis data penelitian, digunakan program komputer SPSS.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Ada dua analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel motivasi belajar, disiplin belajar, metode pembelajaran dan prestasi belajar. Analisis berikutnya adalah analisis regresi yang menggambarkan pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan metode belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tampak sebagai berikut :

4.1.1 Deskriptif Persentase

4.1.1.1. Variabel Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau kemauan siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi dapat tercapai. Motivasi sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar.

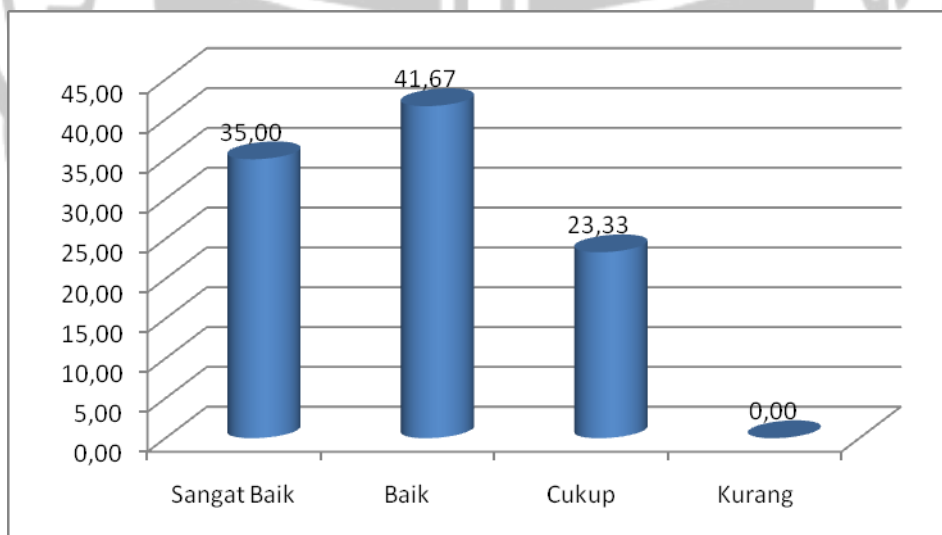
Hasil analisis deskriptif pada data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	82,26% < skor ≤ 100,00%	21	35,0	Sangat Baik
2	62,51% < skor ≤ 82,25%	25	41,67	Baik
3	42,76% < skor ≤ 62,50%	14	23,33	Cukup
4	25,00% < skor ≤ 42,75%	0	0,00	Kurang
Jumlah		60	100	

Sumber: Data Diolah, 2011

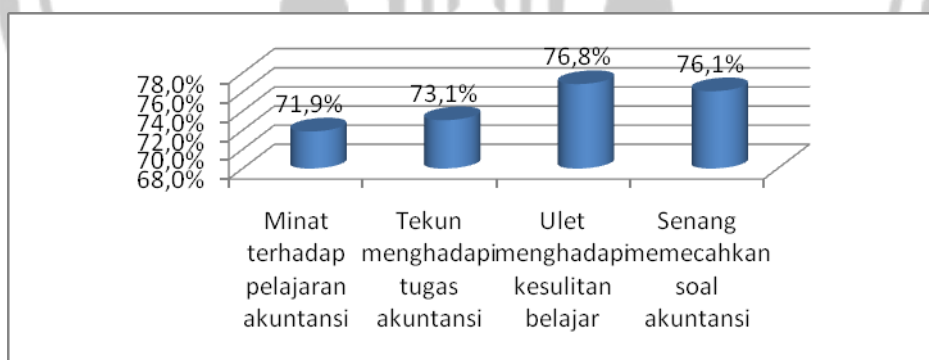
Terlihat dari tabel 4.1 di atas, sebanyak 41,67% menyatakan bahwa motivasi belajar yang terbentuk tergolong baik, sebanyak 35,0% termasuk kategori sangat baik, serta sebanyak 23,33% tergolong cukup, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik untuk memperoleh prestasi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Motivasi belajar**

Tabel 4.2 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase motivasi per indikator Motivasi belajar

No	Indikator	Skor riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Minat terhadap pelajaran akuntansi	690	960	71,9%	Baik
2	Tekun menghadapi tugas akuntansi	526	720	73,1%	Baik
3	Ulet menghadapi kesulitan belajar	922	1200	76,8%	Baik
4	Senang memecahkan soal akuntansi	913	1200	76,1%	Baik
	Total	3051	4080	74,8%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI SMA Al Irsyad Tegal termasuk dalam kategori baik, karena rata-rata 74,8% termasuk dalam berada pada interval antara $62,51\% < \text{skor} \leq 82,25\%$ dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator secara keseluruhan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 4.2 Diagram Batang Indikator dari Motivasi belajar

4.1.1.2. Variabel Disiplin belajar

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau

aturan yang berlaku. Kedisiplinan belajar siswa mencakup kedisiplinan belajar di rumah dan sekolah. Siswa yang disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam kegiatan belajarnya.

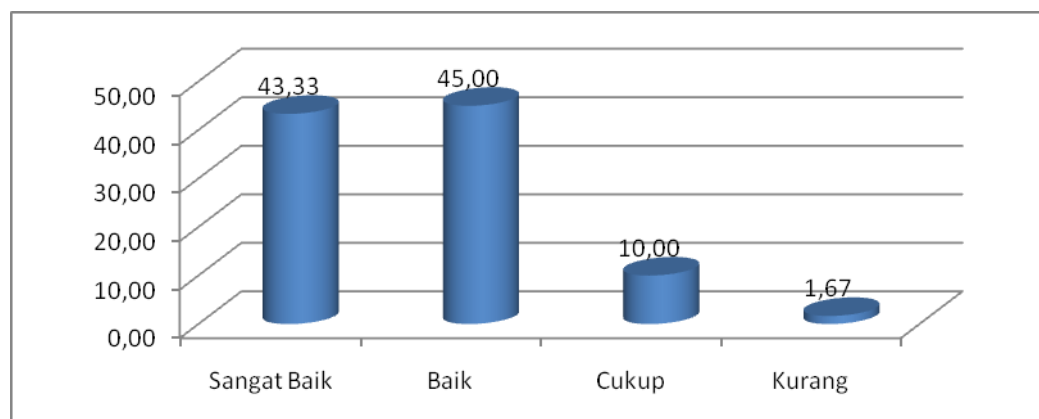
Hasil analisis deskriptif pada data variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Disiplin belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	$82,26\% < \text{skor} \leq 100,00\%$	26	43,33	Sangat Baik
2.	$62,51\% < \text{skor} \leq 82,25\%$	27	45,00	Baik
3.	$42,76\% < \text{skor} \leq 62,50\%$	6	10,00	Cukup
4.	$25,00\% < \text{skor} \leq 42,75\%$	1	1,67	Kurang
Jumlah		60	100	

Sumber: Data Diolah, 2011

Terlihat dari tabel 4.3 di atas, sebanyak 45,00% responden disiplin belajar yang terbentuk tergolong baik, sebanyak 43,33% termasuk kategori sangat baik, serta sebanyak 10,00% tergolong cukup, dan hanya ada 1,67% siswa yang disiplin belajarnya termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar baik disiplin belajar di rumah maupun di sekolah. Aturan dan tata tertib yang ada yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam belajar dilakukan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Disiplin belajar

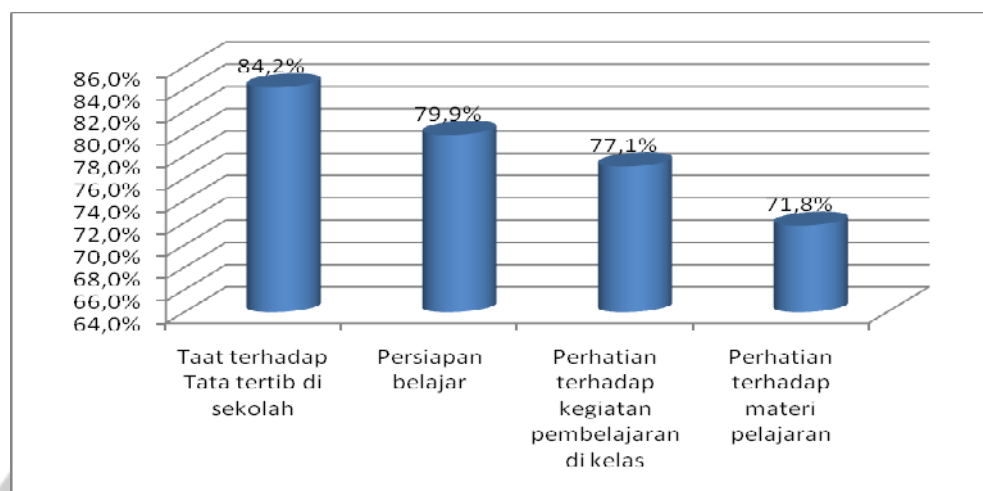
Secara lebih rinci gambaran tentang disiplin belajar ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase motivasi per indikator Disiplin belajar

No	Indikator	Skor riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Taat terhadap Tata tertib di sekolah	606	720	84,2%	Sangat Baik
2	Persiapan belajar	959	1200	79,9%	Baik
3	Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas	925	1200	77,1%	Baik
4	Perhatian terhadap materi pelajaran	689	960	71,8%	Baik
	Total	3179	4080	77,9%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata disiplin belajar siswa kelas XI SMA Al Irsyad Tegal termasuk dalam kategori baik, karena rata-rata 74,8% termasuk dalam berada pada interval antara $62,51\% < \text{skor} \leq 82,25\%$ dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator secara keseluruhan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Al Irsyad Tegal termasuk dalam kategori

baik, bahkan untuk indikator taat terhadap tata tertib di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa setiap siswa selalu mentaati tata tertib yang di sekolah dengan sangat baik..



Gambar 4.4 Diagram Batang Indikator dari Disiplin belajar

4.1.1.3. Variabel Metode Pembelajaran

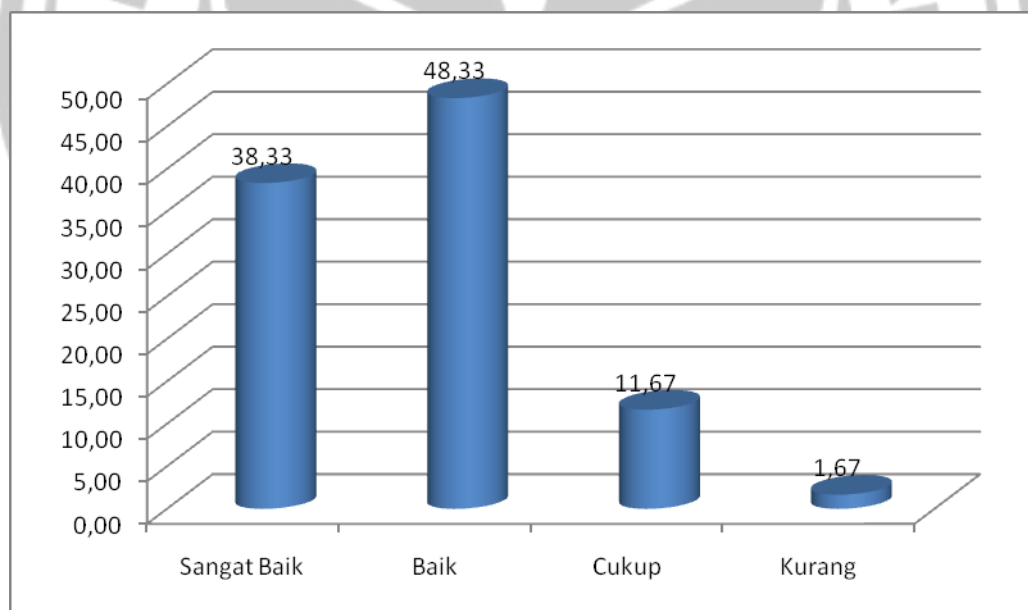
Metode pengajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Hasil analisis deskriptif pada data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	82,26% < skor ≤ 100,00%	23	38,33	Sangat Baik
2	62,51% < skor ≤ 82,25%	29	48,33	Baik
3	42,76% < skor ≤ 62,50%	7	11,67	Cukup
4	25,00% < skor ≤ 42,75%	1	1,67	Kurang
Jumlah		60	100	

Sumber: Data Diolah, 2011

Terlihat dari tabel 4.5 di atas, sebanyak 48,33% responden menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akuntansi tergolong dalam kategori baik, sebanyak 38,33% menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru akuntansi termasuk kategori sangat baik, serta sebanyak 11,67% menyatakan cukup, dan hanya ada 1,67% yang menyatakan metode pembelajaran yang digunakan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini berarti guru memperhatikan jenis, tujuan dan materi yang diberikan kepada siswa, sehingga metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan. Guru mampu memilih metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa. Guru masih memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



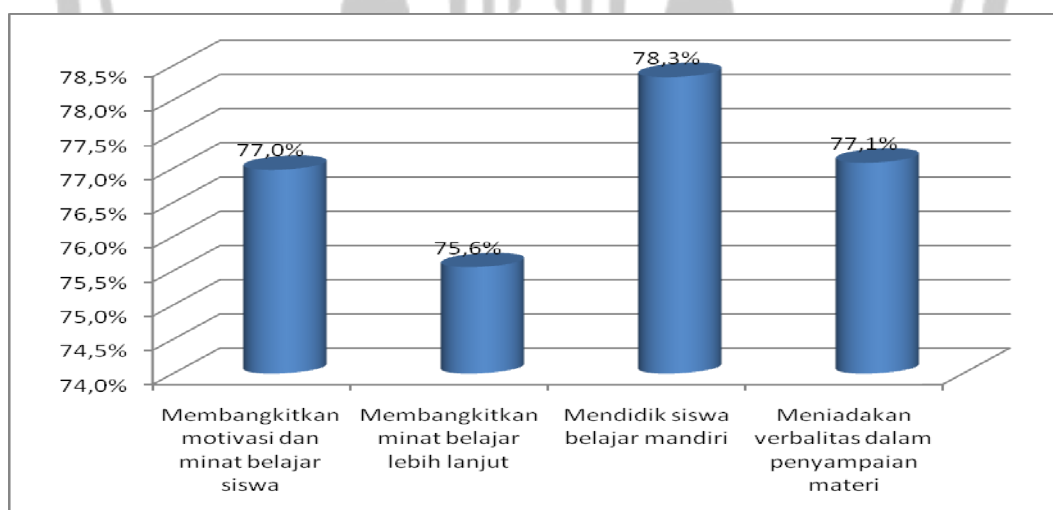
Gambar 4.5 Diagram Batang Variabel Metode Pembelajaran

Secara lebih rinci gambaran tentang metode pembelajaran ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase motivasi per indikator Metode Pembelajaran

No	Indikator	Skor riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa	739	960	77,0%	Baik
2	Membangkitkan minat belajar lebih lanjut	544	720	75,6%	Baik
3	Mendidik siswa belajar mandiri	376	480	78,3%	Baik
4	Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi	370	480	77,1%	Baik
	Total	2029	2640	76,9%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akuntansi di kelas XI SMA Al Irsyad Tegal termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata 84,5% termasuk dalam berada pada interval antara $62,51\% < \text{skor} \leq 82,25\%$ dalam kategori baik. .



Gambar 4.6 Diagram Batang Indikator dari Metode Pembelajaran

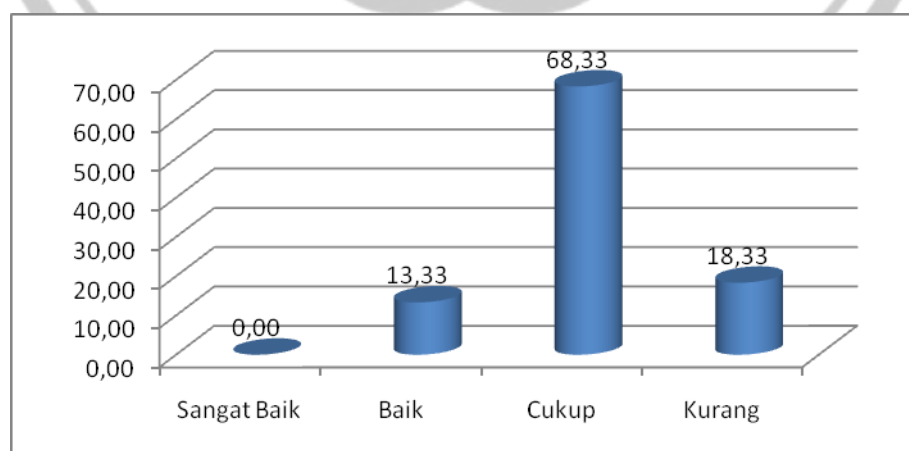
4.1.1.4. Prestasi belajar Siswa

Secara rinci hasil analisis deskripsi variabel marketing mix dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Prestasi belajar siswa

No	Nilai	Kategori	Jumlah	
			Frekuensi	Persen
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0,00
2	80 – 89	Baik	8	13,33
3	70 – 79	Cukup	41	68,33
4	0 – 69	Kurang	11	18,33
		Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa bahwa sebanyak 41 responden (68,33%) termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 11 responden (18,33%) termasuk dalam kategori kurang dan sebanyak 8 (13,33%) termasuk dalam kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.7 Diagram Prestasi belajar siswa

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel (Santoso 1999:311). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 16 seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Metode Pembelajaran	Prestasi Belajar
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.8500	52.9833	33.8167	72.1833
	Std. Deviation	10.41646	8.26365	6.45320	4.80639
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.105	.101	.159
	Positive	.075	.063	.070	.159
	Negative	-.089	-.105	-.101	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.691	.815	.779	1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727	.521	.579	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat dari tabel tersebut pada baris *Asymp. Sig* untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar 0,727, untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,521, untuk variabel metode pembelajaran sebesar 0,579 dan untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,098. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolonieritas

Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* melalui SPSS for windows 15.0. Hasil pengujian multikolonieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Rangkuman Nilai *tolerance* dan VIF

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	Motivasi Belajar	.315	3.174
	Disiplin Belajar	.373	2.679
	Metode Pembelajaran	.278	3.599

Sumber : Analisis data penelitian 2011

Terlihat dari tabel di atas, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolonieritas.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

Mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji Glejser. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Mode	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.712	1.083	.657	.514
Motivasi Belajar	.044	.028	1.545	.128
Disiplin Belajar	-.025	.033	-.773	.443
Metode Pembelajaran	.006	.049	.128	.899

Terlihat dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar 0,514, untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,443 dan untuk variabel metode pembelajaran sebesar 0,899. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputasi SPSS 15 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	47.263	1.947	
Motivasi Belajar	.173	.051	.375
Disiplin Belajar	.146	.059	.251
Metode Pembelajaran	.248	.088	.333

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh yaitu : $Y = 47,263 + 0,173 X_1 + 0,146 X_2 + 0,248 X_3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+) artinya kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran meningkat masing-masing satu point, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel prestasi belajar, dan sebaliknya jika variabel motivasi belajar, disiplin belajar metode pembelajaran menurun masing-masing satu point, maka akan diikuti dengan menurunnya variabel prestasi belajar.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu antara motivasi belajar (X_1), disiplin belajar (X_2) dan metode pembelajaran (X_3) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMA AL-Irsyad Tegal. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 5% ($< 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Partial	
1							
	(Constant)	47.263	1.947		24.28	.000	
	Motivasi Belajar	.173	.051	.375	3.378	.001	.411
	Disiplin Belajar	.146	.059	.251	2.466	.017	.313
	Metode Pembelajaran	.248	.088	.333	2.820	.007	.353

Terlihat pada tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,385 dan koefisien variabel disiplin belajar sebesar 0,366 dan diperoleh pula konstanta sebesar 1,567, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 47,267 + 0,173X_1 + 0,146 X_2 + 0,248 X_3$$

Model tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Setiap terjadi kenaikan satu skor motivasi belajar akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,173, apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- b. Setiap terjadi kenaikan satu skor disiplin belajar diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,146, apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- c. Setiap terjadi kenaikan satu skor metode pembelajaran diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,248, apabila variabel lainnya dianggap tetap

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,378 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 yang berbunyi : “Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal” **diterima**. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $(0,4117)^2 \times 100\% = 16,89\%$.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel disiplin belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,466 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H_2 yang berbunyi : “Terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal” **diterima**. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $(0,313)^2 \times 100\% = 9,79\%$.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel metode pembelajaran diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,820 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga H_3 yang berbunyi : “Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal” **diterima**. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $(0,353)^2 \times 100\% = 12,46\%$.

4.1.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value $< 0,05$. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1067.214	3	355.738	67.354	.000 ^a
	Residual	295.769	56	5.282		
	Total	1362.983	59			

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 67,357$ dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_4 berbunyi : “Terdapat pengaruh antara motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal” **diterima**.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.885 ^a	.783	.771	2.29817	.000

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh motivasi belajar (X_1), disiplin belajar (X_2) dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS *for Windows release 15* diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) *adjusted R square* sebesar 0,771, dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal sebesar 77,1% dan sisanya 22,9% dari prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas X_1 (motivasi belajar), X_2 (disiplin belajar) dan X_3 (metode pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar) dapat dilihat pada tabel 26 diketahui besarnya koefisien determinasi parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah $(0,4117)^2 \times 100\% = 16,89\%$., besarnya koefisien determinasi parsial disiplin belajar terhadap prestasi belajar adalah $(0,313)^2 \times 100\% = 9,79\%$. dan $(0,313)^2 \times 100\% = 9,79\%$. Besarnya koefisien determinasi parsial metode pembelajaran terhadap prestasi belajar adalah $(0,353)^2 \times 100\% = 12,46\%$., dengan demikian

menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 16,89%, pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 9,79%, dan pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 12,46%.. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel disiplin belajar dan metode pembelajaran.

4.2 Pembahasan Hipotesis

4.2.1 Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal Berdasarkan hasil analisis secara parsial diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.001. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa. Siswa dengan motivasi yang tinggi dalam

belajar akan memperoleh hasil prestasi yang tinggi pula sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dua sumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi intrinsik, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi Intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak di pengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya, jadi tingkah laku yang dilakukan disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar, orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motif intrinsik, baru akan merasa puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik dipakai oleh sebab pelajaran. Pelajaran sering tidak menarik dan guru sering kurang mampu untuk membangkitkan minat anak.

4.2.2 Pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.017. Hal ini berarti prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa. Siswa dengan tingkat didiplin yang baik akan memperoleh prestasi yang baik pula, demikian sebaliknya siswa dengan tingkat disiplin belajar yang kurang tentunya prestasi belajar yang diperolehnya juga akan kurang. Siswa dengan disiplin yang baik biasanya akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) memiliki waktu belajar yang teratur, b) belajar dengan mencicil (sedikit demi sedikit), c) menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar

dalam suasana yang mendukung. Sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang baik, bukan hanya motivasi belajar saja ditumbuhkan dalam diri siswa, disiplin belajar siswa perlu ditumbuhkan, karena disiplin belajar menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Kedisiplinan atau ketaatan terhadap tata tertib harus dimiliki oleh setiap siswa.

4.2.3 Pengaruh antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal. Hal ini memberikan gambaran bahwa guru dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar akuntansi. Karena pada mata pelajaran akuntansi, materi yang ada adalah materi yang berhubungan dengan menghitung. Dimana dalam menghitung perlu ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kesabaran sehingga metode yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik materi akuntansi.

4.2.4 Pengaruh antara motivasi, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal Berdasarkan hasil analisis secara parsial diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.000. Sehingga hipotesis alternative keempat yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal” diterima. Motivasi belajar siswa, disiplin belajar dan metode pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk meraih prestasi belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar tentu akan mudah dalam memperoleh prestasi belajar yang baik karena dalam proses belajar siswa mempunyai keuletan dan tekun dalam menghadapi kesulitan belajar, keinginan untuk sukses, suka bekerja keras dan senang memecahkan soal-soal. Sedangkan guru yang mempunyai kompetensi tinggi tentu akan lebih menarik dalam melaksanakan pembelajaran, variatif, penuh inovatif sehingga akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Adanya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam belajar dan ditunjang oleh metode pembelajaran yang sesuai, maka siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran karena proses interaksi yang terjadi berjalan interaktif dan komunikatif sehingga siswa akan lebih mudah dalam meraih prestasi belajar yang tinggi.

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal.
2. Terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal.
3. Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal
4. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar, disiplin belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA AL IRSYAD Tegal

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Salah satu sumber motivasi siswa dari internal adalah berasal dari diri siswa, untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik maka siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan cara menyenangkan mata pelajaran akuntansi, sehingga siswa akan giat dalam belajar. Karena siswa

dengan motivasi yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil prestasi yang tinggi pula sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

2. Metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka sebaiknya guru dalam mencari metode yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan bersemangat dalam belajarnya



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, Dan Solusi)*. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Putra
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2003. *Lembaran Negara Tentang UU No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Lusiana, Okta. 2007. *Pengaruh motivasi, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi kelas XI SMA Negeri 2 Kudus*
- Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Nasution. 1995. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Jen Mars
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulistiowati. 2001. Skripsi UNNES
- Sulistiowati (2001) skripsi UNNES
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gararindo
- Walgito, Bimo. 1989. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI
- Yusuf, Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Aditya Media
- <http://ridwan202.wordpress.com/2008/ketercapaian-prestasi-belajar>

Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	72.1833	4.80639	60
Motivasi Belajar	50.8500	10.41646	60
Disiplin Belajar	52.9833	8.26365	60
Metode Pembelajaran	33.8167	6.45320	60

Correlations

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Metode Pembelajaran
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.828	.782	.830
	Motivasi Belajar	.828	1.000	.733	.809
	Disiplin Belajar	.782	.733	1.000	.769
	Metode Pembelajaran	.830	.809	.769	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.000	.000
	Motivasi Belajar	.000	.	.000	.000
	Disiplin Belajar	.000	.000	.	.000
	Metode Pembelajaran	.000	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar	60	60	60	60
	Motivasi Belajar	60	60	60	60
	Disiplin Belajar	60	60	60	60
	Metode Pembelajaran	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					df2	Sig. F Change
1	.885 ^a	.783	.771	2.29817	56	.000

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1067.214	3	355.738	67.354	.000 ^a
	Residual	295.769	56	5.282		
	Total	1362.983	59			

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	47.263	1.947		24.280	.000	
	Motivasi Belajar	.173	.051	.375	3.378	.001	.411
	Disiplin Belajar	.146	.059	.251	2.466	.017	.313
	Metode Pembelajaran	.248	.088	.333	2.820	.007	.353

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

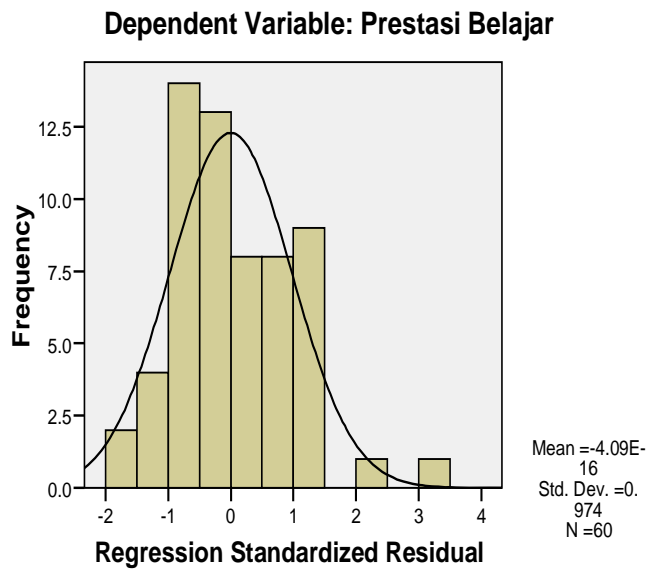
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.2895	78.4637	72.1833	4.25304	60
Std. Predicted Value	-2.326	1.477	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.317	1.221	.566	.179	60
Adjusted Predicted Value	61.8002	78.6164	72.1773	4.27561	60
Residual	-4.18034	7.02319	.00000	2.23898	60
Std. Residual	-1.819	3.056	.000	.974	60
Stud. Residual	-1.854	3.134	.001	1.010	60
Deleted Residual	-4.42267	7.38773	.00607	2.40805	60
Stud. Deleted Residual	-1.897	3.421	.007	1.035	60
Mahal. Distance	.139	15.661	2.950	2.837	60
Cook's Distance	.000	.135	.019	.031	60
Centered Leverage Value	.002	.265	.050	.048	60

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

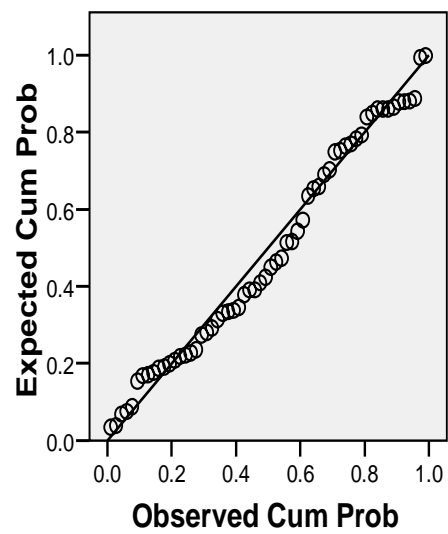
Charts

Histogram



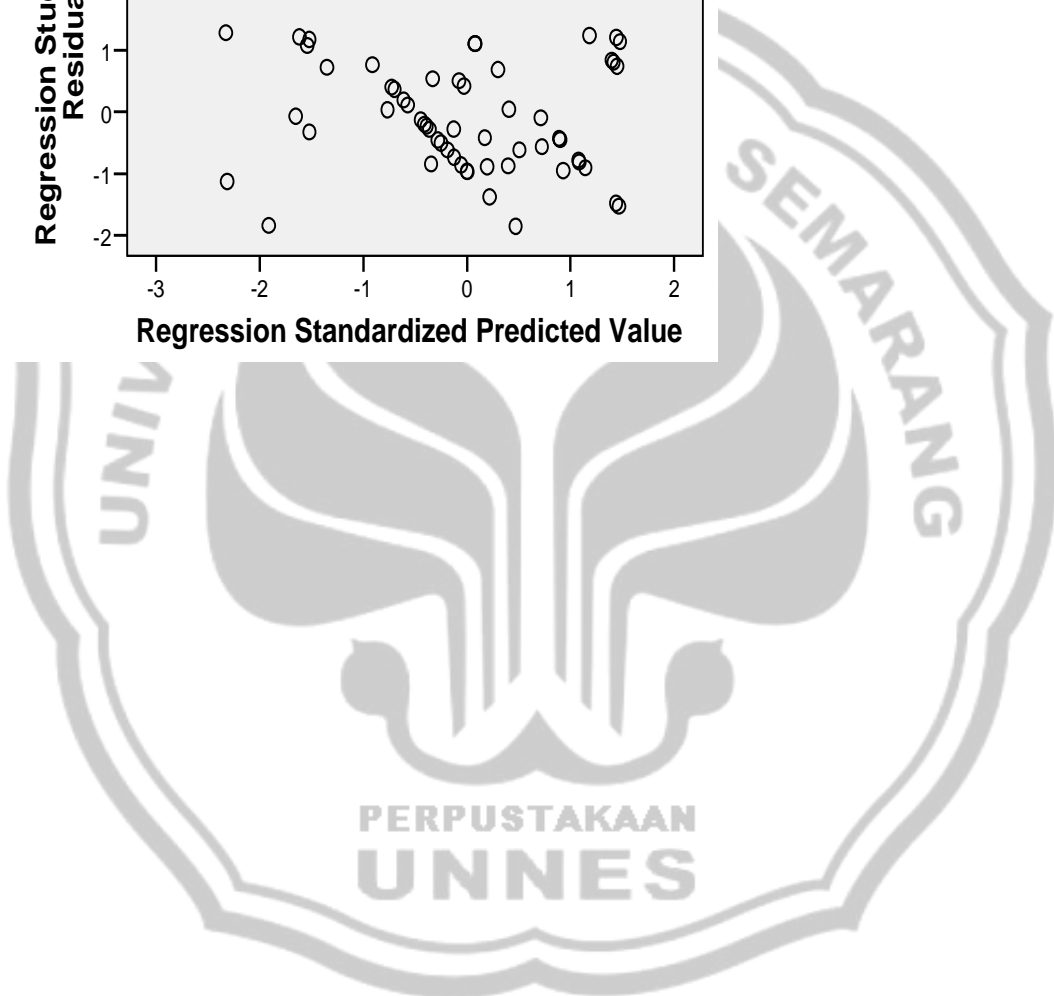
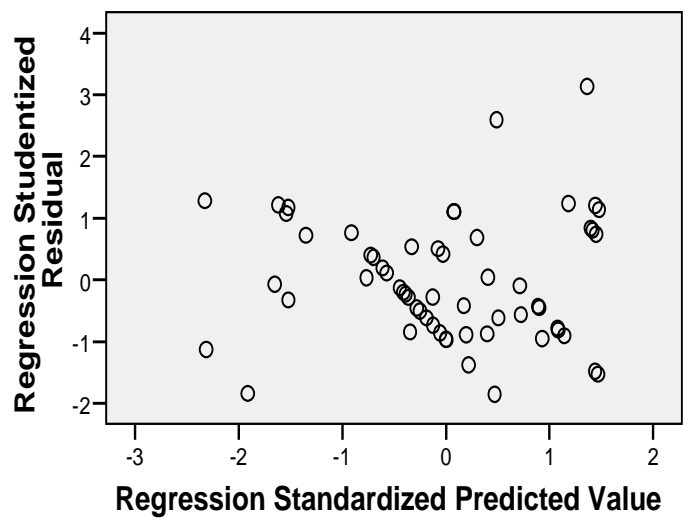
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar



Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar



UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

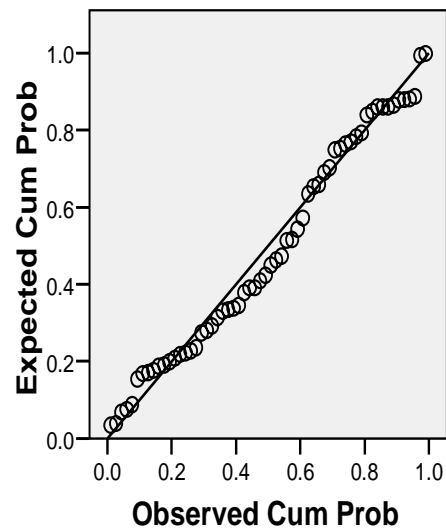
		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Metode Pembelajaran	Prestasi Belajar
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.8500	52.9833	33.8167	72.1833
	Std. Deviation	10.41646	8.26365	6.45320	4.80639
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.105	.101	.159
	Positive	.075	.063	.070	.159
	Negative	-.089	-.105	-.101	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.691	.815	.779	1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727	.521	.579	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar

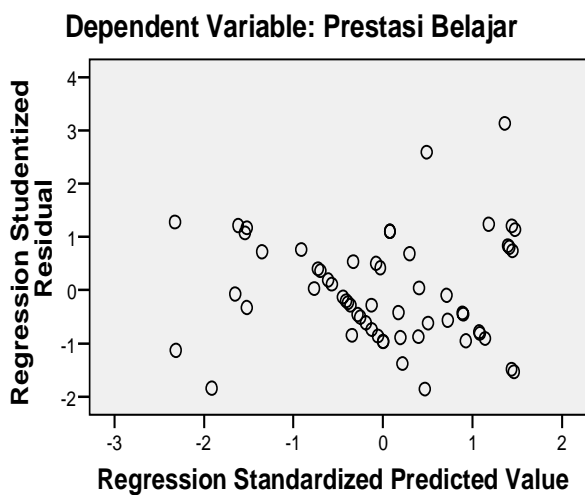


2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	.315	3.174
	Disiplin Belajar	.373	2.679
	Metode Pembelajaran	.278	3.599

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	1.083		.657	.514
	Motivasi Belajar	.044	.028	.353	1.545	.128
	Disiplin Belajar	-.025	.033	-.162	-.773	.443
	Metode Pembelajaran	.006	.049	.031	.128	.899

a. Dependent Variable: AbRes

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
UJI COBA
PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR, DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI SMA AL-IRSYAD TEGAL

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO.BUTIR SOAL	JML
1.	Motivasi Belajar	1. Minat terhadap pelajaran ekonomi akuntansi	1,2,3,4	4
		2. Tekun menghadapi tugas	5,6,7,8	4
		3. Ulet menghadapi kesulitan belajar	9,10,11,12,13	5
		4. Selalu berorientasi jauh ke depan	14,15,16,17,18	5
2.	Disiplin Belajar	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah	19,20,21,22	4
		2. Pehatian terhadap kegiatan pembelajaran	23,24,25,26,27	5
		3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	28,29,30,31,32	5
		4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	33,34,35,36,37	5
3.	Metode Pembelajaran	1. Membangkitkan minat emotif belajar siswa	38,39,40,41	4
		2. Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut	42,43,44	3
		3. Mendidik siswa belajar mandiri	45,46	2
		4. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi	47,48	2

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Yth. Siswa/Siswi Kelas XI IPS

SMA. Al-Irsyad Tegal

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Al-Irsyad Tegal”, maka dengan kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi anda untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam pengisian angket ini sangat peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik anda dan InsyaAllah peneliti jamin kerahasiannya. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda yang mengisi angket ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Semarang, 2011

Hormat Saya,

Fitria Septiana
NIM. 3301404564

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR, DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA AL-IRSYAD TEGAL

Identitas Responden

Nama :

No :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas secara tepat
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan secara cermat
3. Jawablah pertanyaan dalam angket secara jujur tanpa pengaruh orang lain
4. Untuk menjawab pertanyaan cukup dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
5. Apabila saudara ingin mengubah jawaban, maka dapat memberikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut dan saudara dapat memilih jawaban yang lain yang sesuai dengan keinginan anda
6. Teliti kembali identitas dan jawaban anda sebelum angket dikumpulkan.

A. MOTIVASI BELAJAR

• **Minat terhadap pelajaran ekonomi akuntansi**

1. Apakah anda tertarik dengan pelajaran ekonomi akuntansi?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Kurang tertarik
 - d. Tidak tertarik

2. Apakah anda dalam belajar ekonomi akuntansi selalu atas inisiatif sendiri?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Sebelum pelajaran ekonomi akuntansi diajarkan guru di sekolah apakah anda selalu mempelajarinya terlebih dahulu di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

4. Dalam mengikuti pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda merasa senang?

- a. Sangat senang
- b. Senang
- c. Kurang senang
- d. Tidak senang

• **Tekun menghadapi tugas ekonomi akuntansi**

5. Jika anda mendapatkan tugas mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda selalu menyelesaikan dengan lengkap tugas tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

6. Jika anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda selalu berusaha mencari pemecahan dari sumber lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

7. Apakah anda tetap mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi akuntansi, meskipun tugas tersebut tidak dikumpulkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Selain mengerjakan soal-soal pelajaran ekonomi akuntansi yang diberikan oleh guru, apakah anda mencoba mengerjakan soal-soal pelajaran ekonomi yang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Ulet menghadapi kesulitan belajar**

9. Pada waktu anda terpaksa tidak bisa mengikuti pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda meminjam catatan dari teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Kalau ada tugas pelajaran ekonomi akuntansi yang sulit dan anda belum mengerjakan, apakah anda berdiskusi dengan teman dan kalau belum bisa bertanya langsung pada guru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Apabila ada materi pelajaran ekonomi yang diterangkan oleh guru belum jelas/sulit dipahami, apakah anda selalu menanyakannya kepada guru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Jika anda memperoleh nilai pelajaran ekonomi akuntansi kurang maksimal, apakah anda berusaha belajar kelompok dengan teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Pada waktu ulangan atau ujian mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda berusaha mengerjakan sendiri soal-soal tersebut dengan teliti dan tidak menyontek teman lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Berorientasi jauh ke depan**

14. Jika guru memberikan pertanyaan atau soal tentang pelajaran ekonomi kepada siswa, apakah anda akan menjawabnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda selalu mengerjakan soal di LKS, buku pegangan ekonomi akuntansi, meskipun guru anda belum menyuruh?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Apakah anda tertarik untuk mencari buku tentang ekonomi sebagai literatur tambahan?

- a. Sangat tertarik
- b. Tertarik
- c. Kurang tertarik
- d. Tidak tertarik

17. Setelah lulus dari sekolah, apakah anda berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar pengetahuan ekonomi yang anda peroleh bisa berkembang?

- a. Sangat berminat
- b. Berminat
- c. Kurang berminat
- d. Tidak berminat

18. Setujukan anda bahwa masa depan anda sedikit banyak tergantung pada tingkat keberhasilan belajar anda sekarang?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

B. DISIPLIN BELAJAR

- **Disiplin terhadap tata tertib sekolah**

19. Jika pergi ke sekolah, apakah anda selalu memakai seragam dengan atribut yang lengkap sesuai aturan sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Apakah anda selalu datang ke sekolah setiap hari sebelum bel masuk berbunyi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

21. Bila bel masuk berbunyi, apakah anda selalu langsung masuk kelas walaupun guru anda belum datang?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

22. Bila berhalangan hadir di sekolah, apakah anda membuat surat ijin?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Disiplin pada saat belajar di kelas**

23. Pada saat guru ekonomi akuntansi menerangkan materi pelajaran, apakah anda selalu memperhatikan dan mencatatnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

24. Pada saat materi pelajaran ekonomi yang sulit sedang dijelaskan guru, apakah anda menyimak penjelasan guru dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

25. Pada saat memperhatikan penyampaian materi pelajaran ekonomi yang disampaikan guru, bagaimanakah respon anda?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

26. Jika ada teman anda yang bertanya kepada guru pada saat mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda mendengarkan dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

27. Jika guru ekonomi tidak hadir / sedang mengikuti rapat dan tidak ada yang menggantikan, apakah anda membaca materi pelajaran ekonomi yang seharusnya diajarkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran**

28. Setelah guru ekonomi akuntansi memberi petunjuk untuk mengerjakan lembar kerja (LKS), apakah anda langsung mengerjakannya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

29. Jika guru memberikan PR mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

30. Jika guru ekonomi akuntansi memberi pertanyaan kepada anda, apakah anda berusaha menjawabnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

31. Ketika membahas soal / masalah pelajaran ekonomi secara kelompok, apakah anda ikut aktif berdiskusi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

32. Apabila mendapat tugas mata pelajaran ekonomi, apakah anda selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Disiplin pada saat belajar di rumah**

33. Dalam seminggu apakah anda belajar mata pelajaran ekonomi di rumah lebih dari 2 jam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

34. Apakah di rumah anda belajar sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah anda buat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

35. Jika ada waktu luang di rumah, apakah anda selalu memanfaatkannya untuk membaca buku-buku pelajaran ekonomi akuntansi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

36. Apakah anda selalu membaca kembali catatan pelajaran sepulang sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

37. Jika besok pagi ada ulangan ekonomi akuntansi, apakah anda selalu belajar dengan sungguh-sungguh?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

C. METODE PEMBELAJARAN

- **Membangkitkan minat dan semangat belajar siswa**

38. Apakah anda menyukai cara guru mengajar akuntansi?

- a. Sangat menyukai
- b. Menyukai
- c. Kurang menyukai
- d. Tidak suka

39. Apakah anda merasa mampu memahami materi yang disampaikan guru akuntansi anda?

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Kurang mampu
- d. Tidak mampu

40. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran dalam pelajaran akuntansi?

- a. Sangat bervariasi
- b. Bervariasi
- c. Kurang bervariasi
- d. Tidak bervariasi

41. Apakah tugas yang diberikan guru akuntansi selalu diperiksa dan dikumpulkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut**

42. Apakah tugas dari guru membantu anda dalam belajar akuntansi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

43. Apakah anda aktif bertanya pada setiap pelajaran akuntansi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

44. Apakah anda terdorong untuk belajar lebih lanjut terhadap materi akuntansi yang disampaikan guru anda?

- a. Sangat terdorong
- b. Terdorong
- c. Kurang terdorong
- d. Tidak terdorong

• **Mendidik siswa belajar sendiri**

45. Untuk memudahkan anda mengingat materi pelajaran akuntansi yang disampaikan guru di kelas, biasanya siswa diminta *meresume* materi tersebut, bagaimana dengan anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

46. Apakah saat guru ekonomi akuntansi anda mengajar semua materi dijelaskan dengan detail dan rinci?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

- **Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi**

47. Apakah guru anda menggunakan alat peraga dalam mengajar ekonomi akuntansi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

48. Apakah setelah menjelaskan materi, guru anda memberi contoh?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang



Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR, DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI SMA AL-IRSYAD TEGAL

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO.BUTIR SOAL	JML
1.	Motivasi Belajar	5. Minat terhadap pelajaran ekonomi akuntansi	1,2,3,4	4
		6. Tekun menghadapi tugas	5,6,7	3
		7. Ulet menghadapi kesulitan belajar	8,9,10,11,12	5
		8. Selalu berorientasi jauh ke depan	13,14,15,16,17	5
2.	Disiplin Belajar	5. Patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah	18,19,20	3
		6. Pehatian terhadap kegiatan pembelajaran	21,22,23,24,25	5
		7. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	26,27,28,29,30	5
		8. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	31,32,33,34	4
3.	Metode Pembelajaran	5. Membangkitkan minat emotif belajar siswa	35,36,37,38	4
		6. Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut	39,40,41,	3
		7. Mendidik siswa belajar mandiri	42,43	2
		8. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi	44,45	2

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Yth. Siswa/Siswi Kelas XI IPS
SMA. Al-Irsyad Tegal

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Al-Irsyad Tegal”, maka dengan kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi anda untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam pengisian angket ini sangat peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik anda dan InsyaAllah peneliti jamin kerahasiannya. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda yang mengisi angket ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Semarang, 2011
Hormat Saya,

Fitria Septiana
NIM. 3301404564

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR, DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA AL-IRSYAD TEGAL

Identitas Responden

Nama :

No :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

7. Isilah identitas secara tepat
8. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan secara cermat
9. Jawablah pertanyaan dalam angket secara jujur tanpa pengaruh orang lain
10. Untuk menjawab pertanyaan cukup dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
11. Apabila saudara ingin mengubah jawaban, maka dapat memberikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut dan saudara dapat memilih jawaban yang lain yang sesuai dengan keinginan anda
12. Teliti kembali identitas dan jawaban anda sebelum angket dikumpulkan.

D. MOTIVASI BELAJAR

• **Minat terhadap pelajaran ekonomi akuntansi**

49. Apakah anda tertarik dengan pelajaran ekonomi akuntansi?

a. Sangat tertarik	c. Kurang tertarik
b. Tertarik	d. Tidak tertarik
50. Apakah anda dalam belajar ekonomi akuntansi selalu atas inisiatif sendiri?

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
51. Sebelum pelajaran ekonomi akuntansi diajarkan guru di sekolah apakah anda selalu mempelajarinya terlebih dahulu di rumah?

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
52. Dalam mengikuti pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda merasa senang?

a. Sangat senang	c. Kurang senang
b. Senang	d. Tidak senang

• **Tekun menghadapi tugas ekonomi akuntansi**

53. Jika anda mendapatkan tugas mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda selalu menyelesaikan dengan lengkap tugas tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

54. Apakah anda tetap mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi akuntansi, meskipun tugas tersebut tidak dikumpulkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

55. Selain mengerjakan soal-soal pelajaran ekonomi akuntansi yang diberikan oleh guru, apakah anda mencoba mengerjakan soal-soal pelajaran ekonomi yang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Ulet menghadapi kesulitan belajar**

56. Pada waktu anda terpaksa tidak bisa mengikuti pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda meminjam catatan dari teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

57. Kalau ada tugas pelajaran ekonomi akuntansi yang sulit dan anda belum mengerjakan, apakah anda berdiskusi dengan teman dan kalau belum bisa bertanya langsung pada guru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

58. Apabila ada materi pelajaran ekonomi yang diterangkan oleh guru belum jelas/sulit dipahami, apakah anda selalu menanyakannya kepada guru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

59. Jika anda memperoleh nilai pelajaran ekonomi akuntansi kurang maksimal, apakah anda berusaha belajar kelompok dengan teman?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
60. Pada waktu ulangan atau ujian mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda berusaha mengerjakan sendiri soal-soal tersebut dengan teliti dan tidak menyontek teman lain?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

• **Berorientasi jauh ke depan**

61. Jika guru memberikan pertanyaan atau soal tentang pelajaran ekonomi kepada siswa, apakah anda akan menjawabnya?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
62. Apakah anda selalu mengerjakan soal di LKS, buku pegangan ekonomi akuntansi, meskipun guru anda belum menyuruh?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
63. Apakah anda tertarik untuk mencari buku tentang ekonomi sebagai literatur tambahan?
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Sangat tertarik | c. Kurang tertarik |
| b. Tertarik | d. Tidak tertarik |
64. Setelah lulus dari sekolah, apakah anda berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar pengetahuan ekonomi yang anda peroleh bisa berkembang?
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Sangat berminat | c. Kurang berminat |
| b. Berminat | d. Tidak berminat |
65. Setujukan anda bahwa masa depan anda sedikit banyak tergantung pada tingkat keberhasilan belajar anda sekarang?
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Tidak setuju |
| b. Setuju | d. Sangat tidak setuju |

E. DISIPLIN BELAJAR

• **Disiplin terhadap tata tertib sekolah**

66. Jika pergi ke sekolah, apakah anda selalu memakai seragam dengan atribut yang lengkap sesuai aturan sekolah?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
67. Apakah anda selalu datang ke sekolah setiap hari sebelum bel masuk berbunyi?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
68. Bila bel masuk berbunyi, apakah anda selalu langsung masuk kelas walaupun guru anda belum datang?
- | | |
|-----------|------------------|
| e. Selalu | g. Kadang-kadang |
| f. Sering | h. Tidak pernah |

- **Disiplin pada saat belajar di kelas**

68. Pada saat guru ekonomi akuntansi menerangkan materi pelajaran, apakah anda selalu memperhatikan dan mencatatnya?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
69. Pada saat materi pelajaran ekonomi yang sulit sedang dijelaskan guru, apakah anda menyimak penjelasan guru dengan baik?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
70. Pada saat memperhatikan penyampaian materi pelajaran ekonomi yang disampaikan guru, bagaimanakah respon anda?
- | | |
|----------------|----------------|
| a. Sangat baik | c. Kurang baik |
| b. Baik | d. Tidak baik |
71. Jika ada teman anda yang bertanya kepada guru pada saat mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda mendengarkan dengan baik?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
72. Jika guru ekonomi tidak hadir / sedang mengikuti rapat dan tidak ada yang menggantikan, apakah anda membaca materi pelajaran ekonomi yang seharusnya diajarkan?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

- **Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran**

73. Setelah guru ekonomi akuntansi memberi petunjuk untuk mengerjakan lembar kerja (LKS), apakah anda langsung mengerjakannya?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
74. Jika guru memberikan PR mata pelajaran ekonomi akuntansi, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
75. Jika guru ekonomi akuntansi memberi pertanyaan kepada anda, apakah anda berusaha menjawabnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

76. Ketika membahas soal / masalah pelajaran ekonomi secara kelompok, apakah anda ikut aktif berdiskusi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

77. Apabila mendapat tugas mata pelajaran ekonomi, apakah anda selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas tersebut?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

• **Disiplin pada saat belajar di rumah**

78. Dalam seminggu apakah anda belajar mata pelajaran ekonomi di rumah lebih dari 2 jam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

79. Apakah di rumah anda belajar sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah anda buat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

80. Jika ada waktu luang di rumah, apakah anda selalu memanfaatkannya untuk membaca buku-buku pelajaran ekonomi akuntansi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

81. Jika besok pagi ada ulangan ekonomi akuntansi, apakah anda selalu belajar dengan sungguh-sungguh?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

F. METODE PEMBELAJARAN

• **Membangkitkan minat dan semangat belajar siswa**

82. Apakah anda menyukai cara guru mengajar akuntansi?

- a. Sangat menyukai
- b. Menyukai
- c. Kurang menyukai
- d. Tidak suka

83. Apakah anda merasa mampu memahami materi yang disampaikan guru akuntansi anda?

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Kurang mampu
- d. Tidak mampu

84. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran dalam pelajaran akuntansi?

- a. Sangat bervariasi
- b. Bervariasi

- c. Kurang bervariasi
d. Tidak bervariasi
85. Apakah tugas yang diberikan guru akuntansi selalu diperiksa dan dikumpulkan?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
- **Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut**
86. Apakah tugas dari guru membantu anda dalam belajar akuntansi?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
87. Apakah anda aktif bertanya pada setiap pelajaran akuntansi?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
88. Apakah anda terdorong untuk belajar lebih lanjut terhadap materi akuntansi yang disampaikan guru anda?
- a. Sangat terdorong
b. Terdorong
c. Kurang terdorong
d. Tidak terdorong
- **Mendidik siswa belajar sendiri**
89. Untuk memudahkan anda mengingat materi pelajaran akuntansi yang disampaikan guru di kelas, biasanya siswa diminta *meresume* materi tersebut, bagaimana dengan anda?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
90. Apakah saat guru ekonomi akuntansi anda mengajar semua materi dijelaskan dengan detail dan rinci?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
- **Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi**
91. Apakah guru anda menggunakan alat peraga dalam mengajar ekonomi akuntansi?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
92. Apakah setelah menjelaskan materi, guru anda memberi contoh?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

DAFTAR SISWA

NO.	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN
1.	Abrar	65
2.	Amni Rifqi habibie	65
3.	Andika Dwi Prayogi	65
4.	Bakran Sungkar	70
5.	Budi Utomo	75
6.	Dandy Bagus Kurniawan	75
7.	Dwi Bagus Patrioko	65
8.	Eka Afiyanti	80
9.	Eka Metriandina	85
10.	Farah Yunus	90
11.	Haidar Abdullah	65
12.	Ikram Mustafa	60
13.	Indarti Apriliana	55
14.	Intan Purnamasari	60
15.	Irmaningsih	70
16.	Ismi Laily Nurjanah	75
17.	Jafar Kamin	77
18.	Martina Putri Wulandari	80
19.	Maya Netilova	90
20.	Mayang Endik Sukma Dewi	99
21.	Mevi Marchilin Darsih	55
22.	Mirsu Rina Damayanti	65
23.	Moh. Yusuf	75
24.	Muhamad Zaki	85
25.	Nur Afifah	70
26.	Nur Azizah	75
27.	Reza Surya Buana	90

28	Royan Abdul Kadir	55
29	Ulfa Eka Prasetya Ningtias	60
30	Widia Agustiningasih	65
31	Yudhi Ardian Makutarama	50
32	Abimanyu	75
33	Cholifah	65
34	Riyo Anggara	55
35	Kiki Vivi Budiarti	50
36	Febriani Wulan A	45
37	Anisa Fitriana	80
38	Faiz Marvito Sunny	90
39	Sri Handayani	95
40	Kiki Wulandari	70
41	Saleh Dosantez	55
42	M. Aswin B	50
43	Imam Saefudin	65
44	Muji Mas'anah	65
45	Laela Syarifah	60
46	Dewi Karlina	70
47	Ali Sobirin	55
48	Bagus Ade Saputra	50
49	Adi Ifan	65
50	Siti Muselikhah A	75
51	Adelina Ega Z	70
52	Maulana Sony Akbar	85
53	Dio Rangga S	75
54	Frenti Ganing Saputri	60
55	Yufziaka	65
56	Hamzah	70
57	Ika Saptianingsih	80
58	Arifatul Azizah	65
59	Kifa Ardila	60
60	Izzet Permadi Yavik	75